

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Batu Meranti adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki luas wilayah ± 2.430 ha. Desa Batu Meranti dianggap sebagai Desa yang cukup berpotensi di Kecamatan Sungai Loban melalui sisi sumber daya alam dan karakteristik Desa. Jarak tempuh Desa ke Kecamatan Sungai Loban berjarak 13 km, sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten Tanah Bumbu 53 km.

Secara geografis Desa Batu Meranti dengan luasan ± 3.430 ha terdiri dari dataran 65 % dan berbukit sebanyak 35 % dari luas wilayah. Desa Batu Meranti dipengaruhi oleh dua musim, yakni musim kemarau dan musim hujan dengan suhu udara maksimum rata-rata antara $30,5^{\circ}\text{C}$ - 34°C dan musim hujan dengan suhu udara minimum rata-rata antara 22°C - 27°C . Penyinaran matahari yang tinggi menyebabkan tingginya intensitas penguapan sehingga selalu terdapat awan aktif dan udara yang penuh sehingga menyebabkan seringkali turun hujan. Desa Batu Meranti memiliki rata-rata curah hujan berkisar antara 0,9-13,5 mm dengan jumlah hari hujan berkisar antara 5-100 hari/tahun.

Pemanfaatan wilayah Desa Batu Meranti menurut topografinya adalah untuk lahan pertanian, perkebunan, peternakan, perkantoran, perumahan penduduk, jalan raya dan jalan lingkungan.

1. Batas Wilayah Desa Batu Meranti

Desa ini merupakan salah satu dari 17 (tujuh belas) desa di Kecamatan Sungai Loban yang terletak di barat daya wilayah Kecamatan Sungai Loban. Batas Wilayah dan jarak tempuh Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban sebagai berikut :

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban

No	Arah	Batas
1	Utara	Desa Indralokajaya dan Desa Karang Intan, Kec. Kuranji
2	Selatan	Desa Kerta Buana dan Desa Biduri Bersujud, Kec. Sungai Loban
3	Timur	Desa Sari Mulya dan Desa Sari Utama, Kec. Sungai Loban
4	Barat	Desa Tri Martani dan Desa Sebamban Lama, Kec. Sungai Loban.

Table 4.2 Jarak Desa Batu Meranti dengan Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi

No	Tujuan	Jarak Tempuh (Km)
1	Ibu Kota Kecamatan Sungai Loban	11
2	Ibu Kota Kabupaten Tanah Bumbu	60
3	Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan	205

2. Jumlah Penduduk Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban

Desa Batu Meranti adalah desa yang terdiri dari 4 dusun yaitu: Dusun Widya Mandala (Rt 01-Rt 06), Dusun Tirta Mulia (Rt 07-Rt 12), Dusun Lingga Wiyata (Rt 13-Rt 18 dan Rt 25), Dusun Abdi Kencana (Rt 19-Rt 24), dengan jumlah penduduk sebesar 3008 jiwa antara lain:

Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	1549 Jiwa
2	Perempuan	1459 Jiwa
Jumlah Total		3008 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga		964 KK

1. Jumlah Keagamaan

Table 4.3 Jumlah Agama di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2995 Orang
2.	Kristen	13 Orang

2. Sarana dan Prasarana

a. Prasarana kesehatan

- 1) Posyandu : 1 unit
- 2) Polindes : 1 unit
- 3) Petugas Kesehatan : 3 orang

b. Prasarana Pendidikan

- | | |
|-----------------------------|----------|
| 1) Taman Kanak – kanak / TK | : 1 unit |
| 2) PAUD | : 1 unit |
| 3) SD / MI | : 2 unit |
| 4) SLTP / MTs | : 1 unit |
| 5) SLTA / MA | : - unit |
- c. Prasarana Umum lainnya
- | | |
|------------------|-----------|
| 1) Tempat ibadah | : 20 Unit |
|------------------|-----------|
- d. Lapangan Olahraga
- | | |
|--|----------|
| | : 1 Unit |
|--|----------|

B. Penyajian Data

Data yang dijelaskan penulis merupakan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Kemudian data tersebut digambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana tanggung jawab ibu sebagai pembentuk karakter pertama pada anak dan metode yang digunakan oleh ibu dalam membentuk karakter anak. Untuk keperluan dari penyajian data di sini, maka data yang digali dari wawancara dari pihak yang bersangkutan adalah 10 orang ibu yang tinggal di Desa Batu Meranti kecamatan Sungai Loban dengan pertanyaan yang sama. Selain itu data yang digali di sini juga didukung dengan melakukan observasi serta dilengkapi juga dengan data dokumentasi.

1. Tanggung Jawab Ibu Sebagai Pembentuk Karakter Pertama pada Anak di

Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban

Berikut data hasil wawancara dengan informan utama yakni 10 orang ibu yang tinggal di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban:

a. Nama : Rahmadani (Ibu Deni)
Umur : 27 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Usia Anak : 3 tahun

Wawancara dengan ibu Deni yang dilakukan di ruang tamu rumah beliau pada 19 Mei 2022. Dari hasil wawancara dengan ibu Deni, beliau mengatakan bahwa: saya sudah memahami tanggung jawab saya sebagai pembentuk karakter pada anak, dan pendapat saya mengenai tanggung jawab saya sebagai pembentuk karakter pertama pada anak, menurut saya karena seorang ibu itu kan merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, ibu yang paling sering berkumpul sama anak, apalagi saya yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang 24 jam selalu bersama-sama dengan anak. Maka yang pada intinya sebagai ibu harus berusaha memberikan contoh perilaku yang baik, menanamkan pada diri anak untuk cinta kepada Allah Swt, mengajarkan tentang perintah agama ataupun larangan agama seperti mengajarkan tata cara berwudhu dan sholat meskipun anak masih belum bisa melakukannya setidaknya setelah saya mengajarkannya anak sedikit paham dan mengingat gerakannya, saya juga memberikan nasehat yang baik pada anak saya, contohnya melarang anak agar tidak berkelahi atau bermusuhan dengan temannya, menolong teman yang sedang membutuhkan bantuan, serta mengajarkan anak untuk tidak bersikap sombong. Sejak anak masih kecil saya sengaja sudah mengajarkan anak untuk melakukan hal yang baik, . seperti mengajari anak membaca basmalah, membaca Surah Al-Fatihah, membaca doa sebelum makan,

sebelum tidur, bangun tidur dan doa keseharian lainnya. Kemudian mengajarkan untuk sabar, contohnya kalau anak minta makan akan tetapi makanannya masih belum masak saya akan bilang kepada anak, “sebentar ya, nanti dulu, sabar”. Menanamkan rasa kasih sayang, penyayang juga saya ajarkan kepada anak, seperti menasihati anak untuk tidak boleh menendang binatang. Saya juga menasihati anak untuk tidak berkata yang jelek, kalau mau masuk ke rumah orang itu mengucapkan salam, mau mengambil barang orang lain izin terlebih dulu.¹

b. Nama	: Nofi Fatmawati (Ibu Novi)
Umur	: 28 tahun
Pendidikan Terakhir	: D3 Kebidanan
Pekerjaan	: Bidan Desa
Usia Anak	: 2 tahun 5 bulan

Wawancara dengan ibu Nofi yang dilakukan di klinik beliau pada 19 Mei 2022. Dari hasil wawancara dengan ibu Nofi, beliau memaparkan bahwa: Saya paham mengenai tanggung jawab saya sebagai pembentuk karakter pertama pada anak. Pendapat saya yaitu seperti yang diketahui bersama bahwa ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak, sejak kecil anak selalu bersama ibunya, sering bersama dalam segala hal. Pasti ada ikatan batin antara ibu dan anak, dan dari ikatan batin tersebut anak akan merasa paling dekat dengan ibu, apapun yang dilakukan oleh ibu pasti anak juga akan mengikutinya. Oleh karena itu sebagai seorang ibu saya akan berusaha dengan semampu saya untuk dapat membentuk

¹ Wawancara dengan Ibu Deni, Ibu Rumah Tangga, Pada tanggal 19 Mei 2022, Pukul 14:40 WITA.

karakter yang baik pada diri anak, menanamkan hal yang positif seperti mengajarkan pada anak untuk cinta Allah Swt, mengajarkan anak untuk dapat memiliki karakter tanggung jawab atas apapun perilaku yang telah dilakukannya, mengajarkan anak untuk bersikap sopan santun kepada siapapun, serta memberikan nasehat yang baik dan berguna bagi diri anak saya.²

c. Nama	: Ummi (Ibu Ummi)
Umur	: 40 tahun
Pendidikan Terakhir	: SMP
Pekerjaan	: Petani Karet
Usia Anak	: 8 tahun

Wawancara dengan ibu Ummi yang dilakukan di teras rumah beliau pada 20 Mei 2022. Dari hasil wawancara dengan ibu Ummi, beliau mengatakan bahwa: saya paham tanggung jawab saya sebagai ibu yang membentuk karakter pertama pada anak. Pendapat saya tentang tanggung jawab saya sebagai pembentuk karakter pertama pada anak adalah seperti yang saya ketahui bahwa dari kecil anak lebih sering bersama dengan ibunya, sehingga ibu lebih punya banyak waktu untuk mendidik dan mengajari anak juga dapat mengawasi perilaku anak. Peran saya sebagai pembentuk karakter pertama pada anak adalah memberikan pembentukan karakter yang terbaik dalam mendidik anak yakni mengajarkan anak untuk cinta kepada Allah Swt dan Rosul-Nya, menanamkan hal yang positif pada anak seperti berperilaku yang baik, jujur, sopan santun, bertanggung jawab atas segala perilaku

² Wawancara dengan Ibu Nofi, Bidan Desa, pada tanggal 19 Mei 2022, pukul 16:38 WITA.

yang ia lakukan dan melarang anak untuk berkelahi dengan teman atau siapapun (cinta damai).³

d. Nama	: Lia Sari (Ibu Lia)
Umur	: 30 tahun
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Guru mengaji di TK/TPA
Usia Anak	: 5 tahun

Wawancara dengan ibu Lia yang dilakukan di ruang tamu rumah beliau pada 20 Mei 2022. Dari hasil wawancara dengan ibu Lia, beliau memaparkan bahwa: tanggung jawab saya sebagai pembentuk karakter pertama pada anak adalah sebagai seorang ibu tentunya saya akan memberikan yang terbaik untuk anak dalam hal pertumbuhan maupun pembentukan karakter anak, karakter yang paling pertama saya tanamkan pada diri anak yaitu agar anak mengimani Allah Swt dan Rosul-Nya dan menjalankan rukun iman juga rukun islam, selain ajaran agama saya juga menanamkan perilaku yang baik pada anak yakni mengajarkan anak untuk berperilaku yang baik, sopan santun, tidak suka berkelahi, sayang dengan sesama teman dan harus selalu rendah hati (tidak sombong) ⁴

e. Nama	: Salimah (Ibu Salim)
Umur	: 35 tahun
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Guru mengaji di rumah

³ Wawancara dengan Ibu Tini, Petani Karet, pada tanggal 20 Mei 2022, pukul 17:00 WITA.

⁴ Wawancara dengan Ibu Lia, Guru Mengaji di TK/TPA, pada tanggal 20 Mei 2022, Pukul 18:10 WITA.

Usia Anak : 5 tahun

Wawancara dengan ibu Salim yang dilakukan di ruang tamu rumah beliau pada 21 Mei 2022. Dari hasil wawancara dengan ibu Salim, beliau memaparkan bahwa: pendapat saya tentang tanggung jawab ibu sebagai pembentuk karakter pertama pada anak yakni sebenarnya dibalik tingkah laku anak yang baik dan buruk itu tidak lepas dari tanggung jawab seorang ibu yang mendidiknya. Oleh karena itu sebagai seorang ibu tentu akan selalu berusaha memberikan pembentukan karakter anak dengan baik, diantaranya yaitu mengajarkan anak untuk mengimani rukun iman yang 5, mengajarkan anak untuk melaksanakan perintah agama yakni melaksanakan ibadah sholat, dan tidak melambat-lambatkannya, bermula dari mengajarkan tentang tata cara sholat, berwudhu, juga mengajarkan anak bacaan doa-doa harian yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti doa makan, tidur, doa masuk wc dan yang lainnya, setiap ada kesempatan saya selalu mengingatkan anak untuk menerapkan apa yang sudah saya ajarkan berulang-ulang. Selain itu saya juga mengajarkan anak untuk berperilaku yang baik, ramah kepada orang lain, tolong menolong, dan bersikap sopan santun.⁵

f. Nama : Sofiatun (Ibu Atun)
Umur : 26
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Petani Karet

⁵ Wawancara dengan Ibu Salim, Guru Mengaji di Rumah, pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 11.10 WITA.

Usia Anak : 4 tahun 4 bulan

Wawancara dengan ibu Atun yang dilakukan di ruang tamu rumah beliau pada 21 Mei 2022. Dari hasil wawancara dengan ibu Atun, beliau memaparkan bahwa: tanggung jawab saya sebagai pembentuk karakter pertama pada anak yaitu berusaha memberikan pembentukan karakter yang terbaik untuk anak, diantara karakter yang saya tanamkan pada anak yaitu melatih anak untuk Cinta kepada Allah Swt dan Rosul-nya, membiasakan anak untuk membaca syahadat sebelum tidur, hal tersebut saya biasakan berulang-ulang agar anak terbiasa melakukannya dan tidak lupa untuk melakukannya. Ibadah sholat juga sudah saya ajarkan kepada anak, saya ajarkan anak untuk melaksanakan sholat sejak ia masih kecil alasannya agar kelak saat anak tumbuh dewasa ia terbiasa dan paham bahwa orang yang beragama islam itu harus sholat. Meskipun sekarang anak saya belum hafal dengan bacaan sholat setidaknya ia sudah tau dan hafal jumlah dan gerakannya. Saya juga memberikan nasehat pada anak untuk dapat berperilaku sopan santun dengan orang yang lebih tua, jujur, rendah hati dan sayang kepada orang tua serta keluarga. Intinya saya akan selalu berusaha agar anak bisa tumbuh dengan baik dan memiliki karakter yang baik.⁶

g. Nama : Laminah (Ibu Lami)

Umur : 37

Pendidikan Terakhir : SMP

⁶ Wawancara dengan Ibu Atun, Ibu Rumah Tangga, pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 14:00 WITA.

Pekerjaan : Petani Sawit

Usia Anak : 7 tahun

Wawancara dengan ibu Lami yang dilakukan di teras rumah beliau pada 21 Mei 2022. Dari hasil wawancara dengan ibu Lami, beliau memaparkan bahwa: Cukup paham mengenai tanggung jawab saya sebagai pembentuk karakter pertama pada anak, pendapat saya yakni yang pada intinya orang yang paling dekat dengan anak adalah ibu, jika orang tua mengerti dengan anak maka anak akan mengerti dengan orang tua. Saya tanamkan pada diri anak untuk memiliki karakter yang baik, beriman dan cinta kepada Allah Swt, mengajarkan ilmu agama kepada anak, menanamkan pada diri anak sikap sopan santun dan rendah hati.⁷

h. Nama : Retno Wati (Ibu Retno)

Umur : 30 tahun

Pendidikan Terakhir : S1 PGMI

Pekerjaan : Guru

Usia Anak : 7 tahun

Wawancara dengan ibu Retno yang dilakukan di ruang tamu rumah beliau pada 21 Mei 2022. Dari hasil wawancara dengan ibu Retno, beliau mengatakan bahwa: tanggung jawab sebagai pembentuk karakter pertama pada anak itu sebagai seorang ibu pastilah harus merawat, mendidik dan mengajarkan hal yang positif

⁷ Wawancara dengan Ibu Lami, Petani Sawit, pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 15:20 WITA.

kepada anak, ibu mempunyai tanggung jawab yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak-anaknya, yakni tanggung jawab untuk mengajarkan hal yang positif tersebut diharapkan sebagai seorang ibu harus berusaha dengan berbagai cara agar anak dapat tumbuh, berkembang dan memiliki karakter yang baik seperti yang diinginkan, seperti memberikan pemahaman yang baik mengenai rukun iman agar anak dapat selalu mengimaninya, mengajarkan anak tentang perilaku yang baik, sopan santun, tolong menolong dan rendah hati kemudian setelah diajarkan saya mendorong anak untuk dapat mengerjakannya. Kemudian mengajarkan anak untuk selalu bertutur kata dan berperilaku yang baik dengan siapapun, mengajarkan untuk saling mengasihi dan menyayangi dan menjalankan perintah agama⁸

- i. Nama : Noor Indriyani (Ibu Yani)
- Umur : 35 tahun
- Pendidikan Terakhir : SMA
- Pekerjaan : Pedagang
- Usia Anak : 3 tahun

Wawancara dengan ibu Yani yang dilakukan di teras rumah beliau pada 21 Mei 2022. Dari hasil wawancara dengan Ibu Yani beliau mengatakan bahwa: tanggung jawab saya sebagai ibu dalam proses pembentuk karakter pertama pada anak itu tentunya sebagai seorang ibu kita yang paling mengerti dan paham dengan anak, sejak anak lahir hingga tumbuh dewasa itu yang paling sering bersama dengan

⁸ Wawancara dengan Ibu Retno, Guru, pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 16:40 WITA.

anak itu ibu, sebagai ibu tentunya harus terus berusaha menanamkan karakter yang baik, salah satunya adalah mengajarkan anak untuk cinta kepada Allah Swt, mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, kemudian memberikan contoh perilaku yang baik pada anak, diantaranya adalah mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan, menasehati anak untuk bersikap sopan santun dan tidak berkelahi dengan temannya.⁹

j. Nama	: Siti Malehah (Ibu Siti)
Umur	: 28 tahun
Pendidikan Terakhir	: S1 Hukum Ekonomi Syariah
Pekerjaan	: IRT
Usia Anak	: 5 tahun

Wawancara dengan ibu Siti yang dilakukan di ruang tamu rumah beliau pada 22 Mei 2022. Dari hasil wawancara dengan ibu Siti, beliau mengatakan bahwa: tanggung jawab sebagai pembentuk karakter pertama pada anak itu seperti yang kita ketahui bahwa yang paling dekat dengan anak itu pasti ibu, dikatakan juga kalau ibu itu sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya oleh karena ibu sebagai seorang ibu peran saya adalah berusaha memberikan yang terbaik untuk anak misalnya mengajarkan anak untuk cinta Tuhan, cinta damai, mengajarkan kepada anak untuk selalu mengucapkan salam apabila masuk rumah, berdoa sebelum makan dan menanamkan hal-hal yang positif bagi diri anak, mengajarkan

⁹ Wawancara dengan Ibu Yani, Pedagang, pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 17:40 WITA.

ilmu agama sejak anak masih kecil agar kelak anak mengerti tentang agama mampu membedakan mana yang baik dan buruk.¹⁰

2. Metode yang di gunakan ibu dalam pembentukan karakter anak

Metode adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode yang dimaksud penulis di sini adalah cara yang dilakukan oleh para ibu dalam membentuk karakter anak-anaknya. Ibu yang dimaksud penulis di sini adalah ibu yang sudah menikah, memiliki anak kandung laki-laki atau perempuan dari perkawinannya dan ibu yang tinggal di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban. Dapat kita ketahui ada berbagai macam metode yang dapat digunakan oleh ibu untuk membentuk karakter anak-anaknya, baik itu metode umum yang telah teruji ataupun metode khusus yang disarankan untuk diterapkan oleh para ibu. Di antara metode-metode tersebut yaitu metode percontohan, metode nasihat, metode pengulangan, metode pelatihan, metode diskusi, metode cerita, metode pembinaan, metode motivasi, metode ganjaran dan hukuman.

Dengan adanya metode yang digunakan dan diterapkan oleh ibu diharapkan mampu membantu dalam proses pembentukan karakter anak, agar dalam proses pembentukan karakter ini para ibu dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan lebih terarah dalam proses pembentukannya sehingga tertanam pada diri anak karakter yang baik, sopan santun dan yang lainnya dapat terealisasi dengan sempurna. Dapat di lihat dari hasil wawancara yang telah

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti, Ibu Rumah Tangga, pada tanggal 22 Mei 2022, pukul 10:15 WITA.

dilakukan oleh penulis dengan ibu yang tinggal di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban, ada beberapa metode yang sudah dilakukan dan diterapkan untuk membentuk karakter anak-anak mereka, diantaranya yaitu:

a. Ibu Deni mengatakan

Saya menggunakan metode percontohan, pengulangan, nasihat, dan metode ganjaran dalam membentuk karakter anak, alasan saya memilih metode tersebut adalah menurut saya metode tersebut yang cocok digunakan untuk anak seusia anak saya. Dari metode-metode yang saya gunakan contoh diantaranya yaitu: Saya memberikan contoh perilaku yang baik sebisa yang saya lakukan dan sejauh yang saya ketahui. Salah satu contoh perilaku yang sudah saya ajarkan kepada anak yaitu berani meminta maaf apabila ia melakukan kesalahan, membiasakan anak untuk mengucapkan terimakasih apabila diberi sesuatu atau dibantu oleh siapapun bahkan kepada orang yang belum dikenalnya, dan juga membiasakan anak untuk meminta izin apabila ingin meminjam barang orang. Tidak hanya mengajarkan saja akan tetapi saya juga menerapkan apa yang saya ajarkan kepada anak saya, karena dalam keseharian saya selalu bersama dengan anak, hampir dikatakan bahwa 24 jam selalu bersama anak sehingga saya sering berdiskusi dengan anak, menanggapi ceritanya ataupun pertanyaannya dan kemudian mendapatkan solusi dari jawabannya, meskipun itu hal yang sepele, karena pada seumurannya ini anak mulai aktif dalam berbicara. alasannya supaya kelak saat anak tumbuh besar dia akan tetap bercerita pada saya, tentang apa yang terjadi di sekolah ataupun yang lainnya. Juga

untuk membangun kepercayaannya kepada saya sebagai ibunya, agar anak tidak menutup diri.¹¹

b. Ibu Nofi mengatakan:

Metode yang saya gunakan dalam membentuk karakter anak adalah percontohan, nasihat dan ganjaran, alasannya karena hanya metode tersebut yang dapat diterapkan untuk anak saya. Kemudian contoh dari pada metode yang saya gunakan yaitu: Memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak, memberikan nasihat yang baik pada anak seperti mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu oleh orang lain, mengucapkan salam apabila hendak masuk rumah. Saja juga ajarkan anak untuk bisa bersikap sabar, sayang kepada orang tua dan teman., juga mengajarkan untuk berakhlak baik misalnya Mencium tangan orang yang lebih tua (bersalaman), tidak memukul atau melempar-lempar mainan. Apabila anak melakukan kesalahan saya akan memberinya pengertian bahwa hal yang dilakukannya itu tidak baik atau tidak boleh. kemudian jika anak melakukan perbuatan yang menurut saya baik seperti ia mampu makan sendiri tanpa disuapi maka saya akan memujinya, “masya allah rifqi pintar sekali” hal tersebut saya lakukan sebagai bentuk kebanggan atas perilaku yang dia lakukan.¹²

c. Ibu Ummi mengatakan:

Yang saya gunakan itu metode percontohan, nasihat dan hukuman, alasannya karena metode tersebut yang mudah diterapkan pada anak. Kemudian diantara contoh dalam metode yang saya gunakan yaitu pertama memberikan

¹¹ Wawancara dengan Ibu Deni, IRT, pada tanggal 19 Mei 2022, pukul 14.40 WITA.

¹² Wawancara dengan Ibu Nofi, Bidan, pada tanggal 19 Mei 2022, pukul 16.38 WITA.

contoh perilaku yang baik pada anak seperti membuang sampah pada tempatnya, apabila berjalan di depan orang yang lebih tua mengucapkan permisi, mengucapkan terimakasih apabila diberi sesuatu atau dibantu oleh seseorang, murah senyum. Saja juga mengajari anak untuk membaca, dan berhitung. Kemudian jika anak melakukan kesalahan ya dikasih tau, dinasihati jika perlu diberikan hukuman agar anak jera dan tidak mengulangnya.¹³

d. Ibu Lia mengatakan:

Metode yang saya gunakan dalam membentuk karakter anak adalah metode pembinaan, nasihat, pelatihan, dan hukuman kemudian alasannya karena saya menyesuaikan dengan usia anak, dan menurut saya yang cocok untuk digunakan pada usia anak saya adalah metode-metode tersebut. Dari metode yang saya gunakan salah satu contohnya menanamkan perilaku yang baik kepada anak, melatih anak dengan mengenal huruf dan angka, mengenal warna, membaca dan menulis. Mengajarkan anak mengerjakan sholat bermula dari cara berwudhu, gerakan sholat dan bacaannya, juga mengajarkan anak untuk selalu mengaji, di rumah saya terapkan pada anak paling tidak dalam satu hari harus ada mengaji satu kali karena dalam mengaji akan ada banyak manfaatnya bagi diri sendiri. Memberikan nasihat kepada anak untuk melakukan perbuatan yang baik dan tidak melakukan perbuatan yang buruk. Apabila anak berbuat salah maka akan saya nasihati kemudian jika anak masih mengulangi kesalahan yang sama maka saya

¹³ Wawancara dengan Ibu Tini, Petani karet, pada tanggal 20 Mei 2022, pukul 17.00 WITA.

akan memberikan hukuman padanya, hal tersebut saya lakukan agar memberikan efek jera kepada anak.¹⁴

e. Ibu Salim mengatakan:

Metode yang saya gunakan dalam membentuk karakter anak yakni metode nasihat, pembinaan, dan hukuman, karena metode tersebut yang paling cocok dan cukup mudah diterapkan pada anak. Menurut saya menggunakan metode tersebut sangat cocok dalam membentuk karakter anak, salah satunya metode nasihat, dengan menggunakan metode nasihat akan membantu anak dalam membedakan antara yang benar dan salah, sehingga hal tersebut akan menjadi bekal baginya agar anak menjadi insan yang berakhlakul karimah. Apabila anak melakukan kesalahan maka saya akan memarahinya agar dia merasa takut dan tidak mengulangnya, setelah itu barulah saya berikan pengertian dan nasihat pada anak.

f. Ibu Atun mengatakan:

Saya menggunakan metode nasihat, pelatihan, pembinaan, hukuman dan ganjaran dengan alasan metode-metode tersebut yang paling mudah diterapkan serta menyesuaikan tempat dan waktu yang cocok untuk menggunakan. Diantara metode yang saya gunakan contohnya yaitu diajarkan untuk mengucapkan salam jika bertamu ke rumah orang lain atau ingin masuk ke dalam rumah, diajarkan untuk membaca do'a sebelum melakukan sesuatu atau membaca basmalah, mengajarkan anak untuk saling berbagi, tidak pelit kepada teman, jika mempunyai makanan di bagi-bagi dengan temannya, dan menasehati anak untuk tidak menyakiti dengan

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Lia, Guru Mengaji di TK/TPA, pada tanggal 20 Mei 2022, pukul 18.10 WITA.

sesama teman (tidak berkelahi). Apabila anak melakukan kesalahan maka akan saya marahin atau dicubit tetapi cubit pelan saja sekira ada rasanya, pernah anak berbicara hal yang kotor dan tidak baik langsung saya pukul mulutnya, jika anak menangis maka saya diamkan terlebih dahulu sampai anak berhenti menangis, setelah itu baru saya dekatin kembali, saya kemudian memberikan nasihat dan alasan mengapa saya menghukumnya.¹⁵

g. Ibu Lami mengatakan:

Metode yang digunakan dalam membentuk karakter anak yakni metode nasihat dan hukuman, karena metode hanya tersebut yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak saya. Memberikan nasihat yang baik sering saya berikan kepada anak, mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, meletakan baju kotor pada tempatnya, dan membereskan barang-barang setelah selesai bermain. Biasanya saya juga berdiskusi dengan anak dari membicarakan hal yang sepele seperti membicarakan menu masakan ataupun tujuan liburan. Selain belajar di sekolah, di rumah juga saya ajarkan sholat, mengaji, bacaan basmalah, hamdalah, dan membaca surah- surah pendek yang dapat ia baca dan ia hafal saat melaksanakan sholat seperti surah Al-Fatihah. Saya ajarkan anak untuk saling menyayangi dengan yang lebih kecil, tidak memukul, sopan santun, saling membantu sesama teman. Apabila anak melakukan kesalahan maka saya akan menasihatinya dan memberikan hukuman padanya, alasannya agar anak merasa takut dan jera untuk mengulanginya.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Atun, Petani Karet, pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 14.00 WITA.

h. Ibu Retno mengatakan:

Metode yang saya gunakan dalam membentuk karakter anak yaitu metode pelatihan, diskusi, pembinaan, ganjaran dan hukuman, alasannya karena pada usia anak saya yang sekarang metode-metode tersebut yang cocok untuk digunakan dan diterapkan pada anak usia anak saya. Dari metode yang saya gunakan dalam membentuk karakter anak tersebut diantaranya yaitu membiasakan anak untuk menjaga kebersihan baik di sekolah ataupun di rumah, menasihati anak untuk tidak menggunakan nada yang tinggi atau berbicara kasar kepada orang lain baik itu orang yang lebih tua ataupun yang lebih muda darinya. Mengajarkan anak untuk saling berbagi, tidak boleh pelit, saling membantu jika ada teman meminta pertolongan. Kemudian penerapan metode diskusi yang pernah saya lakukan itu seperti membicarakan tugas pekerjaan rumahnya (PR) dan mencari jawaban atas pertanyaan yang ada. Menurut saya metode ini sangat baik untuk digunakan dalam membentuk karakter anak, sebab dengan berdiskusi sama saja kita merangsang anak untuk dapat berfikir secara kritis serta membuat anak merasa nyaman untuk mengungkapkan apa yang ada dipikirannya. Selain itu saya mengajarkan untuk mengerti terhadap waktu, jika waktunya sholat ya sholat, waktunya belajar ya agar anak lebih menghargai waktu.¹⁶

i. Ibu Yani mengatakan:

Metode yang saya gunakan adalah metode nasihat dan percontohan, karena metode itu yang mudah diterapkan serta sangat berguna bagi anak. Memberikan contoh yang baik pada anak seperti menutup mulut saat batuk,

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Retno, Guru, pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 16.40 WITA.

merapikan kembali sesuatu ketika selesai menggunakannya, mengajarkan anak untuk selalu berkata jujur, sopan santun. Saya juga mengajarkan anak tentang kalimat-kalimat tauhid.¹⁷

j. Ibu Siti mengingatkan:

Saya menggunakan metode nasihat, percontohan, pelatihan, diskusi, ganjaran, cerita dan pembinaan, alasannya untuk memberikan metode yang terbaik dan pembentukan yang baik, baik itu tentang segi perkataan ataupun segi perbuatannya oleh karena itu saya terapkan banyak metode pada anak saya.. Salah satu contoh dari metode yang saya gunakan yaitu memberikan nasihat yang baik kepada anak karena anak sangat perlu untuk dinasihati dan diarahkan ke arah yang lebih baik. Memberikan contoh perilaku yang baik seperti tidak berbicara dengan nada yang tinggi, tidak mengucapkan kata-kata yang tidak baik, makan menggunakan tangan kanan. Selain itu saya juga berikan pembinaan pada diri anak, seperti mengajarkan anak bacaan doa-doa harian kemudian membiasakannya untuk membacanya, menanamkan akhlak yang baik pada anak dengan mengajarkan anak untuk selalu berkata jujur, sopan santun dengan orang lain, meminta maaf apabila ada salah.¹⁸

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang disajikan oleh peneliti pada bagian penyajian data, yang mana data tersebut didapat melalui hasil observasi, wawancara dan

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Yani, Pedagang, pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 17.40 WITA.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Siti, IRT, pada tanggal 22 Mei 2022, pukul 10.15 WITA.

dokumentasi yang berkenaan tentang tanggung jawab ibu sebagai pembentuk karakter pertama pada anak dan metode yang digunakan oleh ibu dalam membentuk karakter anak. Maka hal selanjutnya di sini peneliti akan menganalisis data yang berhasil dihimpun tersebut. Analisis data yang dilakukan peneliti di sini adalah analisis deskriptif kualitatif yang fokusnya diambil dari data pokok yang dipaparkan dalam penyajian data sebelumnya, yaitu:

1. Analisis terhadap tanggung jawab ibu sebagai pembentuk karakter pertama pada anak di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban

Dalam Kamus Praktis Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan menanggung segala sesuatu (fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap sendiri atau pihak lain).¹⁹ Mengutip dari pendapat Mustari, beliau menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang memang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, sosial Negara dan kepada Allah Swt.²⁰ Karakter diartikan sebagai watak, tabiat, sifat dan perilaku dalam diri seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Dapat kita ketahui bersama bahwa seorang ibu merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam pertumbuhan, perkembangan dan pembentukan anak-anaknya. Apa yang dilakukan oleh seorang ibu maka anak akan mengikutinya tidak peduli itu perilaku yang baik atau bukan anak akan tetap mengikutinya, terlebih jika anak masih kecil dan belum mampu membedakan antara suatu hal yang baik dan buruk.

¹⁹ A. A. Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Wahyu Media, 2012), h. 585.

²⁰ Mustari, *Nilai karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo, 2014), h. 19.

Tanggung jawab yang dimaksud di sini adalah wujud dari pada perilaku sadar yang dilakukan secara senang hati atau bersungguh-sungguh oleh seorang ibu dalam membentuk karakter anak-anaknya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Syamsul Kurniawan, beliau menjelaskan bahwa setiap orang harus menunaikan kewajiban atas apa yang pernah diucapkan ataupun yang pernah dilakukannya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Kewajiban yang dilakukan merupakan suatu usaha sadar yang dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, karena setiap individu itu bertanggung jawab atas apa yang dibutuhkannya bukan bergantung kepada orang lain. Syamsul Kurniawan juga mengatakan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku akan perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab berarti sebagai perwujudan dari kesadaran manusia.²¹

Ibu dikatakan sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya, karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak, sejak anak lahir hingga dewasa ibulah yang lebih sering bersama dengan anak, ibu yang telah melahirkannya, menjaganya, merawatnya dan juga telah mendidiknya. Selain itu tanpa di sadari pendidikan yang diberikan ibu kepada anaknya telah dimulai sejak anak masih dalam kandungan. Oleh karena itu hendaknya seorang ibu mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pembentuk karakter pertama pada anak dengan baik dan bersungguh-sungguh, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, serta tertanam pada diri anak karakter yang positif.

²¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), h. 158.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan kepada 10 ibu di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban maka dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab ibu sebagai pembentuk karakter pertama pada anak yaitu sebagai seorang ibu harus selalu berusaha dengan berbagai cara untuk memberikan pembentukan karakter anak dengan baik, yakni membentuk karakter anak untuk beriman dan cinta kepada Allah Swt dan Rosul-Nya, memberikan contoh perilaku yang baik, memberikan nasihat yang baik dan berguna untuk anak, seperti menasihati anak untuk selalu bersikap baik kepada siapapun, tidak sombong dengan apa yang dimilikinya, melarang anak untuk berkelahi dengan temannya (cinta damai), membiasakan anak untuk bertutur kata yang sopan santun, menanamkan hal yang positif pada pribadi anak serta mengajarkan anak untuk menjalankan perintah agama serta menjauhi larangan. Ikatan batin antara ibu dan anak akan membuat anak merasa dekat dengan ibu, apapun yang dilakukan ibu maka anak akan mengikutinya. Karena ibu adalah orang yang paling sering bersama dengan anak, dari sejak anak lahir ibulah orang pertama yang dikenalnya, sehingga akan lebih mudah bagi seorang ibu untuk membentuk karakter anak serta mampu mengawasi perilaku anak dibanding ayah atau anggota keluarga lain nya.

2. Metode yang digunakan oleh ibu dalam membentuk karakter anak di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban

Dalam sejarah islam Rasulullah Saw menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik. (*good character*). Dan pendidikan karakter itu dimulai dari lingkungan

keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan sosial yang ditemui oleh anak pertama kali. Dalam lingkungan keluarga selain untuk tumbuh dan berkembang anak juga akan mendapatkan banyak pelajaran yang ia peroleh baik saat berinteraksi dengan orang tua maupun dengan anggota keluarganya yang lain. Dikatakan bahwa efektivitas peran keluarga dalam perkembangan karakter anak dapat menjadi modal awal anak dalam pembentukan karakter agar anak dapat berinteraksi, berkomunikasi dan berperilaku dengan orang lain.²² Peran orang tua terutama seorang ibu sangatlah besar di dalam pertumbuhan, perkembangan, pendidikan dan pembentukan karakter anak. Karakter yang ditanamkan pada diri anak haruslah berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadist, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter mulia sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama peran ibu. Agar pembentukan karakter pada diri anak dapat berjalan dengan optimal maka diperlukan adanya metode dalam proses pelaksanaannya. Metode memiliki peran yang penting dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun beberapa metode yang digunakan oleh para ibu dalam membentuk karakter anak di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban, sebagai berikut:

a. Metode Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah suatu

²² Wenny Hulukati, Peran Lingkungan Keluarga terhadap perkembangan anak, *Jurnal Musawa*, Vol. 7 No 2 Desember 2015, h. 275.

usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang terbaik.²³

Sedangkan pembinaan yang dimaksud di sini adalah arahan atau bimbingan yang diberikan oleh ibu kepada jiwa dan diri anak sehingga dari bimbingan tersebut akan tumbuh pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan arahan bimbingan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil data yang ada mengungkapkan bahwa metode pembinaan sudah dilakukan oleh Ibu Lia dan Ibu Salim dalam membentuk karakter anak-anaknya.

b. Metode Nasihat

Nasihat adalah suatu ajaran atau pelajaran yang baik, anjuran (petunjuk, peringatan teguran).²⁴ Nasihat merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para ibu di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Salah satunya dari hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Salim beliau mengatakan dengan menggunakan metode nasihat akan membantu anak dalam membedakan antara yang benar dan salah, sehingga hal tersebut akan menjadi bekal baginya untuk menjadi insan yang berakhlakul karimah. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti bahwa anak sangat perlu untuk di berikan nasehat serta diarahkan ke arah yang lebih baik agar memiliki pribadi yang baik pula.

c. Metode percontohan

²³ Maolani L, *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumber Daya Manusia di Lingkungan Masyarakat*, (Bandung: PPS UPI, 2003), h. 11.

²⁴ Muhammad Fadhillah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Media, 2013), h. 172.

Metode percontohan merupakan metode utama dalam menanamkan karakter yang baik terhadap diri anak, sebab karakter itu bukan hanya sekedar pengetahuan yang cukup hanya disampaikan dengan teori atau kata-kata saja namun harus diberikan contoh agar anak mengikuti dan mau menjalankannya. Metode percontohan ini juga sudah diterapkan oleh para ibu yang tinggal di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban, dapat dibuktikan dengan rekap data dari semua jawaban yang diberikan kepada peneliti saat melakukan wawancara, dapat dilihat pada bagian hasil penelitian yang terdapat di bab IV.

Di sini peneliti mengambil salah satu jawaban yang dapat mewakili jawaban-jawaban dari para ibu lainnya mengenai penggunaan metode percontohan, jawaban yang diberikan oleh Ibu Deni yang mengatakan bahwa beliau sudah memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya, seperti berani meminta maaf jika melakukan kesalahan, apabila diberi sesuatu baik itu makanan dan sebagainya atau dibantu oleh seseorang atau maka mengucapkan terimakasih, dan meminta izin apabila hendak meminjam barang milik orang lain. Tidak hanya menasihati dan memberikan teori saja kepada anaknya, akan tetapi Ibu Deni juga menerapkan apa yang telah beliau ajarkan kepada anak-anaknya.

d. Metode Diskusi

Diskusi adalah bertukar pikiran antara dua orang. Yang dimaksud metode diskusi di sini yaitu di mana sebagai seorang ibu mengajak anak untuk saling terbuka melalui tanya jawab serta dapat berdiskusi dengan anak dengan membicarakan sesuatu yang baik yang dapat berpengaruh pada daya nalar atau perilaku anak setelahnya, seperti mendorong anak untuk melakukan perbuatan yang

baik. Dengan adanya metode diskusi ini maka akan membuat hubungan kedekatan antara ibu dan anak semakin dekat dan akan merasa nyaman untuk menceritakan apapun kepada ibunya.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, Ibu Retno telah menggunakan metode diskusi dalam membentuk karakter anak, beliau mengatakan bahwa dengan menggunakan metode diskusi akan membuat anak merasa nyaman untuk dapat mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya dan apa yang dirasakan. Metode diskusi biasanya digunakan untuk membahas suatu masalah dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Penerapan metode diskusi ini dapat dilakukan dari hal-hal yang sederhana, seperti mendiskusikan tugas sekolah, rencana liburan, ketika hendak membeli sesuatu dan sebagainya. Melalui metode diskusi hubungan kedekatan antara ibu dan anak akan semakin erat.

e. Metode Ganjaran dan Hukuman

Setiap perbuatan pasti ada konsekuensinya, maksudnya di sini adalah apa saja yang dilakukan tentu ada ganjarannya baik itu ganjaran berupa hukuman ataupun hadiah.²⁵ Sebagai seorang ibu tentunya harus memberikan motivasi serta bimbingan kepada anak agar anak selalu mengerjakan perbuatan baik. Anak yang melakukan perbuatan baik tentunya berhak mendapatkan ganjaran atas apa yang telah dilakukannya seperti mendapatkan hadiah dan sebagainya. Sebaliknya anak yang melakukan perbuatan tidak baik juga akan mendapatkan ganjaran seperti seperti mendapatkan hukuman, tujuan pemberian hukuman ini yaitu untuk menyadarkan anak dari kesalahannya agar anak tidak mengulangnya.

²⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*...h. 62.

Dalam memberikan teguran dari kesalahan yang dilakukan anak sebaiknya ibu tidak mengungkit dari pada kesalahan sebelumnya yang sudah pernah dilakukan oleh anak, seperti yang dikatakan oleh Imam Al-Ghazali bahwa menegur dan mencela secara berkesinambungan serta mengungkit-ungkit kesalahan yang dilakukan anak akan membuat anak menjadi pembangkang. Sehubungan dengan hal tersebut Imam al-Ghazali menegaskan bahwa: “Jangan terlampau banyak mencela setiap saat karena perkataan tidak lagi berpengaruh dalam hatinya. Hendaknya guru atau orang tua menjaga kewibawaan nasihatnya”.²⁶

Metode ganjaran dan hukuman adalah metode yang telah diterapkan oleh para ibu di Desa Batu Meranti Kecamatan sungai Loban, hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Ibu Retno, apabila anak melakukan perbuatan yang mana perbuatan tersebut pantas untuk diberi suatu pujian atau hadiah maka akan Ibu Retno diberikan bukan hadiah berupa benda atau barang akan tetapi hadiah yang dapat membuat anak termotivasi untuk kembali melakukan perbuatan baik, seperti memberikan pujian atau melebihkan uang jajan anak. Sama hal nya bila anak melakukan hal yang buruk, Ibu Retno juga akan memberikan ganjaran berupa hukuman kepadanya, hukuman yang diberikan bukan hukuman yang sampai melukai fisik anak akan tetapi hukuman yang ringan saja seperti tidak memperbolehkan anak menggunakan *handphone* beberapa hari. Hal tersebut dilakukan agar memberikan efek jera kepada anak sehingga anak tidak akan mengulanginya.

²⁶ Ma'rufin, Metode Targhib dan Tarhib(Reward and Punishment Dalam Pendidikan islam), *Jurnal Risalah*, Vol. 1 No.1, Desember 2015, h, 71.